

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK KELINCI DI KECAMATAN KAPAS  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**FEASIBILITY ANALYSIS OF RABBIT LIVESTOCK BUSINESS IN KAPAS DISTRICT,  
BOJONEGORO REGENCY**

**Yalva Yonglis Wiradhana, Hartiningsih Astuti**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No. 02, Bojonegoro 62119

[yalvayonglis7@gmail.com](mailto:yalvayonglis7@gmail.com)

**Abstrak**

*Kecamatan Kapas merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki bibit unggulan Bojonegoro seperti sapi dan domba dalam bidang peternakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan usaha untuk kelayakan usaha peternakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil 3 sampel peternak yang merupakan jumlah keseluruhan populasi yang ada di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegor. Jenis sumber data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara dan observasi dengan peternak kelinci. Analisis yang digunakan dalam mencari kelayakan usaha dibidang agribisnis adalah dengan menggunakan RC Ratio dimana  $RC\ Ratio = TR/TC$  dan dalam evaluasi proyek untuk menentukan kelayakan menggunakan Payback Period dimana  $(investasi\ awal)/(cash\ flow) \times 1\ tahun$ . Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata responden memiliki Total Revenue (TR) sebesar Rp63.266.666,7 dalam 1 tahun dan Total Cost (TC) sebesar Rp31.898.166,7 dalam 1 tahun, maka hasil yang diperoleh pada RC Rasionya adalah 1,98 , sehingga usaha ternak kelinci di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro layak karena R/C ratio 1,2. Hasil lain dalam perhitungan Payback Period adalah 0,58 tahun, diharapkan penambahan modal lebih cepat atau kurang dari 1 tahun.*

**Kata Kunci :** *Kelayakan Usaha, Payback Period dan Prospek Usaha.*

**Abstract**

*Kapas Subdistrict is one of the sub-districts in Bojonegoro Regency which has excellent Bojonegoro seeds such as cattle and sheep in the field of animal husbandry. The purpose of this study is to find out how to develop businesses for livestock business feasibility. The sampling technique in this study was taken 3 sample breeders which is the total number of the population in the District of Kapas, Bojonegor Regency. The type of data source used is primary data through interviews and observations with rabbit breeders. The analysis used in finding business feasibility in the field of agribusiness is to use RC Ratio where  $RC\ Ratio = TR / TC$  and in project evaluation to determine eligibility using Payback Period where  $(initial\ investment) / (cash\ flow) \times 1\ year$ . Based on the results of research that shows the average respondent has a Total Revenue (TR) of Rp.63,266,666.7 in 1 year and a Total Cost (TC) of Rp.31,898,166.7 in 1 year, so the results obtained in RC The ratio is 1.98, so the rabbit livestock business in the District of Kapas, Bojonegoro Regency is feasible because the R / C ratio  $\geq 1.2$ . Other results in the calculation of Payback Period is 0.58 years, it is expected to increase capital faster or less than 1 year.*

**Keywords:** *Business Feasibility, Payback period and business prospect.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses revitalisasi yang berkelanjutan pada suatu masyarakat atau suatu pola sosial secara keseluruhan menuju suatu kehidupan yang menuju ke lebih baik atau lebih manusiawi, dan pembangunan adalah kegiatan membuat atau mengatur segala sesuatu yang belum ada. “Kebijakan pemerintah melalui kementerian untuk menciptakan Indonesia pada tahun 2045 menjadi “Lumbung Pangan di Dunia“ lambat laun kini telah dapat dibuktikan bisa dilihat dengan capaian produk ekspor pada sub sektor peternakan di Indonesia cukup dibilang fantastis”, jelas Kementerian Pertanian ,tercatat sebesar 64,07% kontribusi produk ekspor dalam sub sektor peternakan yang terbesar terjadi pada kelompok hasil ternak dengan tujuan ekspor terbanyak adalah ke negara Hongkong sebesar 23,10% dan yang kedua adalah negara China sebesar 21,96%.

Beternak adalah suatu kegiatan mengembangbiakkan atau memelihara hewan ternak yang mana nantinya untuk dimanfaatkan hasilnya dari kegiatan tersebut diantaranya diambil daging, susu, telur, kulitnya untuk bahan pakaian seperti wol domba, tenaganya untuk transportasi seperti kuda hingga pada kotorannya pun bisa dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman. Hewan yang banyak dternak diantaranya sapi, kambing, babi, ayam.

Di Kabupaten Bojonegoro sendiri dengan slogannya sekarang “Bojonegoro Produktif” dalam upayanya selalu meningkatkan perekonomian Bojonegoro dengan terus berkarya dan harus semakin berkembang dalam hal ini pula sektor peternakan juga konkret termasuk dalam upaya pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk dapat menyokong perekonomian di kota Ledre tersebut melihat kondisi kekayaan nabatinya yang melimpah

Di Kabupaten Bojonegoro sendiri dengan slogannya sekarang “Bojonegoro

Produktif” dalam upayanya selalu meningkatkan perekonomian Bojonegoro dengan terus berkarya dan harus semakin berkembang dalam hal ini pula sektor peternakan juga konkret termasuk dalam upaya pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk dapat menyokong perekonomian di kota Ledre tersebut melihat kondisi kekayaan nabatinya yang melimpah.

Sekarang ini pemasukan bisa datang dari mana saja, termasuk dengan beternak kelinci. Pada umumnya ternak kelinci ini dikembangkan untuk dimanfaatkan dagingnya sama halnya seperti sapi dan kambing, dalam segi ekonomis kemampuan.

Daya beli konsumen lebih besar memilih kelinci, saat ini mulai juga berkembang usaha kuliner yang menggunakan bahan baku daging kelinci di dalam menunya seperti contoh olahan sate kelinci, gule, rica-rica dll. Baik untuk kelinci pedaging atau kelinci hias, pembudidayaan kedua jenis kelinci tersebut belakangan cukup menjanjikan di Bojonegoro karena sejauh ini angka penawaran daging kelinci ataupun indukan kelinci masih kurang dalam halnya memenuhi permintaan pasar di Bojonegoro maupun di luar Bojonegoro. Hal ini terbukti dari banyaknya permintaan pasar pada peternak-peternak kelinci di daerah-daerah terutama untuk jenis kelinci pedaging. Bagi pecinta hewan, beternak kelinci mampu memberi keuntungan dari dua sisi. Yang pertama sebagai alternatif pemasukan (keuangan), dan yang kedua mengembangkan hobi memelihara hewan.

## TINJAUAN PUSTAKA Pembangunan Ekonomi

Adapun pula pengertian pembangunan ekonomi daerah dimana suatu tahap yang terjadi melibatkan pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat untuk mengelola berbagai sumber daya yang ada tujuannya untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi yang ada di dalam daerah

tersebut”, Menurut Blakely dalam Kuncoro (2014: 64). Pada dasarnya, teori pembangunan ini ada kaitannya dengan strategi pembangunan, yaitu suatu proses perubahan struktur di bidang perekonomian dan struktur sosial yang dilaksanakan untuk menemukan pemecahan masalah yang konsisten bagi persoalan yang sedang dihadapi saat ini, muncul berbagai macam pendekatan tentang pembangunan. Salah satunya adalah isu tentang pembangunan regional. Pembangunan regional dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam menerapkan suatu teori ke dalam kebijakan ekonomi

### **Teori Agribisnis**

Agribisnis secara bahasa berasal dari kata Agribusiness, yang mana Agri memiliki arti pertanian dan Business memiliki arti yaitu usaha atau kegiatan yang menguntungkan hasilnya, jadi agribisnis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan usaha yang berhubungan dengan flora maupun fauna di komoditas (pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan) yang meliputi aspek kompleks dari produksi, proses pengolahan hasil dan pemasaran yang ada kaitannya dengan pertanian arti luas. Disini pertanian dikatakan dalam artian luas adalah kegiatan. Agribisnis semakin dirasakan oleh pelaku ekonomi di Indonesia karena agribisnis mampu menjadikan lapangan usaha sekaligus kesempatan kerja baik di perkotaan atau di pedesaan. Usaha agribisnis mencakup 5 subsektor yang tidak hanya membahas tentang bercocok tanam saja tetapi menunjukkan kegiatan pertanian dan seluruh kegiatan usaha lainnya yang berkaitan dengan pertanian”, Pengertian menurut Arsyad, dkk (2016: 16).

Hal-hal yang meliputi kajian agribisnis diantaranya:

- Pertanian, merupakan suatu usaha dalam pemanfaatan sumber daya alam yang mana dikerjakan oleh manusia dalam memperoleh pangan/makanan pokok sehari-hari manusia, misal padi

- Perkebunan, merupakan aktivitas dalam usaha pada suatu tumbuhan tertentu dan juga pada media yang sesuai, misal dalam perkebunan ini tanaman sayur dan buah-buahan
- Peternakan, merupakan suatu upaya memelihara juga mengembangbiakkan hewan demi memperoleh manfaat dari hewan tersebut seperti daging, telur dan susu
- Perikanan, merupakan suatu usaha manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam bahari dan mengelolanya menjadi beberapa bahan pangan, misal ikan asin, ikan tuna dan ikan kerapu.

Kehutanan, merupakan upaya pendekatan usaha tani dalam penjualan yang belum efisien, persaingan yang banyak tanpa disadari, keusangan produk yang terlalu cepat, waktu dalam memulai usaha yang belum tepat, pengeluaran biaya produksi yang diluar prediksi, itulah salah satu faktor penyebab suatu kegagalan menurut (Moerdiyanto, 2013).

- Minimnya pengetahuan dalam aspek pasar, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai permintaan produk, skala ukuran pasar dan yang mendatang, pangsa pasar yang diprospekkan realistis dan metode yang diterapkan dalam distribusi memadai
- Hasil kinerja produk yang tidak sesuai, sering kali kita jumpai produk yang tidak berfungsi seperti yang diharapkan disebabkan oleh terlalu cepat perkembangan produksi atau kendala tentang kualitas yang tidak memadai
- Strategi marketing dan penjualan yang belum efisien, hal ini menunjukkan bahwa usaha promosi yang masih salah arah dan tidak tepat sasaran, tidak memadainya kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi pada penjualan, pelayanan maupun usaha dalam mendekati kepada pasar yang dituju

- Persaingan banyak yang tidak disadari, usaha yang sering gagal ini disebabkan karena seorang wiraswasta tidak menghitung seberapa besar reaksi pesaing contoh strategi pemasarannya lebih menarik dengan potongan harga yang tinggi.
- Keunggulan produk yang sangat cepat, dalam hal ini produk usaha memiliki daya tahan yang sangat biasanya seperti makanan jadi lebih baik menghindari usaha yang memiliki daya tahan singkat.
- pemanfaatan lahan skala besar dan mengelolanya dengan memperhatikan kondisi lingkungan, contoh hutan pinus.

### **Teori Permintaan dan Penawaran Pasar**

Permintaan (demand) dalam ilmu ekonomi merupakan suatu perpaduan harga dan jumlah unit suatu barang yang akan dibeli/dikonsumsi oleh para konsumen dalam berbagai macam tingkat harga di dalam suatu waktu tertentu. Permintaan barang atau unit sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Apabila suatu harga barang naik dan pendapatan tidak mengalami perubahan maka permintaan barang tersebut menjadi turun karena ketidakmampuannya dalam member barang tersebut. Sebaliknya, jika harga barang turun, sedangkan pendapatan tidak mengalami perubahan maka permintaan suatu barang akan mengalami kenaikan atau bertambahnya daya seseorang dalam membeli barang tersebut. (Soekirno 1985 dalam Firdaus dan Arianti 2013).

Keseimbangan Pasar adalah suatu keadaan dimana ada perubahan di sisi permintaan dan penawaran. Jika faktor pemicunya adalah harga maka keseimbangan akan kembali titik yang dinamakan titik keseimbangan (harga pasar) tetapi jika yang berubah adalah faktor lainnya yang konstan seperti teknologi penawaran atau pendapatan dalam permintaan keseimbangan akan berubah meninggalkan titik awal

keseimbangan tersebut. Dalam ilmu ekonomi, harga keseimbangan atau harga ekuilibrium adalah harga yang tercipta karena titik pertemuan kurva permintaan dengan kurva penawaran. Terbentuknya harga dan kuantitas tersebut merupakan hasil kesepakatan atau persetujuan antara konsumen dengan produsen di dalam pasar dan harga tersebut akan tetap bertahan apabila tidak adanya perubahan faktor yang mempengaruhi antara permintaan dengan penawaran.

### **Studi Kelayakan**

Studi kelayakan termasuk kelayakan dari usaha mikro kecil dan menengah, maka hal yang harus dilakukan pertama kali adalah menganalisa suatu kelayakan bisnis tersebut.

Faktor yang menyebabkan suatu kegagalan salah satunya ialah kendala wiraswastawan. Kegagalan suatu usaha adalah minimnya pengetahuan aspek pasar, hasil kinerja suatu produk tersebut yang belum tepat, strategi marketing dan

### **Metode Penelitian**

#### **Metode Pengambilan Sampel**

Menentukan daerah penelitian di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro karena di daerah ini terdapat beberapa peternak kelinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu suatu kegiatan sensus yang berupa pengamatan secara langsung di lapangan terhadap keseluruhan populasi peternak kelinci berjumlah 5 peternak, keseluruhan dijadikan sampel.

Daerah penelitian ditentukannya secara langsung/sengaja yaitu Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Penelitian dilakukan pada tahun 2020 dan survey lokasi penelitian mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2020, Kecamatan Kapas merupakan kecamatan yang potensial dalam hal usaha ternak kelinci mengembangkan usahanya karena masih banyak lahan-lahan yang cocok untuk membangun kandang dengan variasi bisa di dekat pemukiman rumah sendiri bisa pula jauh dari pemukiman.

Semua peternak pelaksana ternak kelinci terlebih dahulu di sensus. Data sensus ini disusun ke dalam daftar kerangka sampling. Namun karena setelah dilakukan penelitian di lapangan jumlahnya relatif sedikit maka pengambilan peternak sampel tidak peneliti lakukan, tetapi hanya mengambil sensus peternak kelinci skala besar di Kecamatan Kapas sebesar 5 peternak.

### METODE ANALISA DATA

Pendapatan usaha ternak kelinci merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total yaitu (Houston, 2012) :

$$II = TR - TC$$

#### Keterangan:

II : Pendapatan Peternak (Rp)

TR : Penerimaan Total (Rp)

TC : Biaya Total (Rp)

RC Ratio (Revenue Cost Ratio). RC Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi .

$$RC = TR/TC$$

#### Keterangan:

TR : Penerimaan Total (Rp)

TC : Biaya Total (Rp)

Berdasarkan pemaparan diatas dalam pendapat Houston 2012 memiliki tolok ukur dimana:

- Apabila R/C Ratio  $\geq 1,2$  berarti bahwa tingkat pengembalian usaha ternak yang layak
- Apabila R/C Ratio  $< 1,2$  berarti bahwa tingkat pengembalian usaha ternak yang tidak atau belum layak
- Apabila R/C Ratio  $< 1$  berarti bahwa tingkat pengembalian usaha ternak yang tidak efisien atau mengalami kerugian

### Payback Period

Merupakan cara yang digunakan dalam mengetahui pengembalian modal yang telah di investasikan dalam sebuah usaha pada jangka tertentu melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha yang telah direncanakan (Abdul Choliq: 2014)

$$PP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas}} \times 1 \text{ tahun}$$

#### Keterangan:

- Apabila periode pengembalian lebih cepat maka dikatakan layak
- Apabila periode pengembalian lebih lama maka dikatakan tidak layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Di Kecamatan Kapas memiliki 3 peternak kelinci yang mana berada di 2 desa mereka tersebut pula sebagai penyuplai daging kelinci terbesar di Bojonegoro, berikut adalah profil responden dari 3 peternak tersebut :

- Responden A, Peternak dalam hal ini adalah Bapak Tulus, beliau berdomisili di Desa Mojodeso Kecamatan Kapas, profesi utama sebagai guru seni budaya di salah satu SMP Negeri di Bojonegoro, berusia 42 tahun, disini beliau memilih kelinci jenis Hybrid dalam usahanya dengan memiliki 15 ekor indukan yang terdiri dari 2 pejantan dan 13 betina, masa panen nya adalah 4 kali dalam setahun dan menjual panennya berupa indukan kelinci yang berusia 3 bulan.
- Responden B, Peternak dalam hal ini adalah Bapak Sutrisno, beliau berdomisili di Desa Klampok Kecamatan Kapas, profesinya adalah memang sebagai peternak dan pedagang, dirumah juga mempunyai ternakan lele dan menjual pakan dan segala keperluan kelinci, beliau berusia 43 tahun, Kelinci yang dipilih untuk ditenak adalah jenis Hycol dan Hyla, dalam usahanya memiliki 60 ekor indukan terdiri dari 4 ekor jantan dan 56 ekor betina, masa panennya adalah 3 kali dalam setahun dan menjual panennya berupa kiloan dengan bobot masing-masing per ekor adalah 2,5 kg
- Responden C, Peternak dalam hal ini adalah Mas Fery, beliau berdomisili di

Desa Mojodeso Kecamatan Kapas, selain beternak profesi beliau adalah sebagai kontraktor listrik, beliau berusia 36 tahun, kelinci yang dipilihnya adalah Hybrid, dalam usahanya memiliki 16 ekor indukan terdiri dari 1 ekor jantan dan 15 ekor betina, masa panennya adalah 4 kali dalam setahun dan menjual panenannya berupa indukan dengan bobot masing-masing per ekor adalah 2 kg.

**Tabel 1**  
**Profil Responden**

Responden	Jenis Kelinci	Panen Per Tahun	Jumlah Indukan	Umur	Profesi	Sistem Panen
Tulus	Hybrid	4 kali	13 ekor	42 th	Guru	Jual Indukan
Sutrisno	Hyla dan Hycok	3 kali	60 ekor	43 th	Peternak	Jual Kiloan
Ferry	Hybrid	4 kali	16 ekor	36 th	Kontraktor Listrik	Jual Indukan

Sumber data: diolah

### Aspek Pasar

Pasar berkaitan dengan kelangsungan produksi dalam usaha, maka aspek pasar sangatlah penting dalam memulai usaha, karena jika pasar menyerap hasil produksi dengan banyak maka keuntungan yang diperoleh juga besar begitu juga sebaliknya apabila pasar menyerap hasil produksi dengan sedikit maka keuntungan yang diperoleh juga kecil atau bisa juga mengalami kerugian.

Pada permintaan dan penawaran serta pemasaran yang dilakukan usaha ternak kelinci di Kecamatan Kapas dimana penjualan kelinci adalah pendapatan utama, setiap hasil produksi akan dijual kepada pengepul, jadi berapapun hasil produksi akan habis terjual karena jumlah penawaran masih dibawah angka permintaan. Berikut adalah tabel penyajian data permintaan dan penawaran usaha ternak kelinci di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro

**Tabel 2**  
**Permintaan dan Penawaran Kelinci di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro**

No.	Pelanggan	Status	Kota Asal	Permintaan per tahun	Penawaran per Tahun	Bentuk/Hasil Permintaan
1.	Yadi	Pengepul	Bojonegoro	14.400 kg	3.600 kg	Output kiloan
2.	Mashuri	Peternak	Malang	1.000 ekor	850 ekor	Output indukan

Sumber data: diolah

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 3**  
**Investasi, Total Biaya dan Total Penerimaan**

No	Uraian	Responden A	Responden B	Responden C	Rata-rata
1.	Investasi awal (Rp)	20.000.000	50.000.000	30.000.000	33.333.333,30
	Total Biaya (Total Cost)	18.991.000	47.940.000	28.257.100	31.729.366,70
	Biaya tetap (fixed cost)				
	- Pembelian indukan				
	- Kandang	- 6.750.000	- 17.500.000	- 17.500.000	13.916.666,70
	- Wadah pakan	- 4.875.000	- 13.200.000	- 3.600.000	7.225.000
	- Nipple (untuk minum)	- 250.000	- 840.000	- 245.000	445.000
	Biaya variabel (Variable cost)	- 375.000	- 900.000	- 262.000	512.333,30
	- Pakan	- 6.201.000	- 14.600.000	- 6.460.500	9.088.666,70
	- Vaksin	- 540.000	- 900.000	- 1.896.000	1.112.000
3.	Total Penerimaan (Total Revenue)	65.000.000	126.000.000	45.000.000	78.666.666,70

### Analisa Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Kelinci

Berdasarkan sampel penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 3 peternak didalam melaksanakan usaha tersebut tentu tak terlepas dari biaya produksi dan pendapatan. Biaya salah satu faktor yang mempengaruhi keuntungan dari suatu usaha, besar kecilnya pendapatan sangat tergantung pada besar kecilnya usaha ternak, biaya adalah nilai pengeluaran meliputi biaya tetap dan biaya variabel, misalnya pembelian indukan, kandang dan pakan. Besarnya pendapatan usaha ternak kelinci menggunakan model analisa:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Pendapatan Peternak

TR : Penerimaan Total (Total Revenue)

TC : Biaya Total (Total Cost)

### Total Revenue atau Total Penerimaan

Penerimaan yang dihasilkan dalam usaha ternak kelinci tidak semuanya sama, sesuai dengan jenisnya masing-masing. Dalam pemasaran nanti akan dilakukan pengkelasan dengan harga yang berbeda, dalam hal ini dibagi menjadi 2 yaitu kelas pedaging dengan harga Rp.40.000/kg dan kelas indukan dengan harga Rp.250.000/ekor.

**Tabel 4**  
**Total Penerimaan (Total Revenue)**

No.	Responden	Sistem Panen	Hasil (tahun)
1.	Responden A	Jual indukan (4 x panen/tahun)	11 induk betina x 5ekor x 4panen x Rp.300.000 = Rp.65.000.000
2.	Responden B	Jual kiloan (3 x panen/tahun)	56 indukan betina x 6 ekor x 3 panen 2,kg/ekor x Rp.40.000/ekor = Rp.100.800.000
3.	Responden C	Jual indukan (4 x panen/tahun)	15 indukan betina x 3 ekor x 4 panen x Rp.250.000 = Rp.45.000.000
<b>Jumlah rata-rata</b>			<b>Rp.63.266.666,7</b>

Sumber data: diolah

### Total Cost atau Total Biaya

Total cost atau total biaya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu *fixed cost* (biaya tetap) dan *variabel cost* (biaya variabel)

Fixed cost (biaya tetap) usaha ternak kelinci, dalam biaya ini yang masuk didalamnya adalah biaya pembelian indukan, biaya kandang, biaya wadah pakan, biaya nipple untuk minum

Variabel cost (biaya variabel) usaha ternak kelinci, dalam biaya ini yang masuk didalamnya adalah biaya pakan dan biaya vaksin

**Tabel 5**  
**Total Biaya (Total Cost)**

No.	Jenis Biaya	Biaya Tetap (Indukan, Kandang, Wadah, Niple)	Biaya Variabel (Pakan, Vaksin)	Jumlah (Rp)
1	Responden A	4.550.000		
		4.875.000	6.201.000	16.791.000
		250.000	540.000	
		375.000		
2	Responden B	28.000.000		
		13.200.000	14.600.000	58.000.000
		840.000	900.000	
		900.000		
3	Responden C	8.000.000		
		3.600.000	6.460.000	20.403.500
		245.000	1.896.000	
		262.000		
Jumlah rata – rata				31.898.166,70

Sumber data: diolah

### Pendapatan

Pendapatan usaha ternak kelinci merupakan rata-rata dari total penerimaan dikurangi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam produksi.

Diketahui:

TR : Rp.63.266.666,7

TC : Rp.31.898.166,7

$$\Pi = TR - TC$$

= Rp.63.266.666,7 - Rp.31.898.166,7

= Rp. 31.368.500

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan bahwa pendapatan usaha ternak kelinci per tahunnya sebesar Rp. 31.368.500

### PEMBAHASAN

#### Analisa Gambaran Usaha Ternak Kelinci

##### a. RC Rasio Usaha Ternak Kelinci

Salah satu ukuran efisiensi adalah penerimaan untuk rupiah yang dikeluarkan (Revenue cost ratio atau R/C rasio) digunakan untuk mengetahui keuntungan relative usaha ternak kelinci berdasarkan

keuntungan financial. R/C rasio menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran dalam satu satuan biaya.

Diketahui:

#### Responden A

TR : Rp.65.000.000

TC : Rp.18.991.000

Penyelesaian:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{65.000.000}{18.991.000}$$

$$= 3,42$$

Diketahui :

#### Responden B

TR : Rp.126.000.000

TC : Rp.47.940.000

Penyelesaian:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{126.000.000}{47.940.000}$$

$$= 2,62$$

Diketahui:

#### Responden C

TR : Rp.78.666.666,7

TC : Rp.31.729.366,7

Penyelesaian:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{78.666.666,7}{31.729.366,7}$$

$$= 2,47$$

Jadi R/C Ratio usaha ternak kelinci Responden A sebesar 3,42 ,Responden B sebesar 2,62 dan Responden C 2,47 ,dalam pendapat Houston 2012 memiliki tolok ukur bahwa:

- Apabila R/C Ratio < 1,2 berarti bahwa tingkat pengembalian usaha ternak yang tidak atau belum layak
- Apabila R/C Ratio < 1 berarti bahwa tingkat pengembalian usaha ternak yang tidak efisien atau mengalami kerugian
- Apabila R/C Ratio = 1 berarti bahwa tingkat pengembalian usaha ternak

yang impas atau balik modal tidak mengalami untung maupun rugimaka tingkat pengembalian usaha ternak kelinci di Kecamatan Kapas dari Responden A,B dan C dinyatakan layak.

### **Analisa Waktu Pengembalian Investasi Usaha Ternak Kelinci Payback Period**

Merupakan cara yang digunakan dalam mengetahui pengembalian modal yang telah di investasikan dalam usaha ternak kelinci pada jangka tertentu melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha yang telah direncanakan.

Diketahui:

#### **Responden A**

Investasi awal : Rp.20.000.000

Arus kas/1 tahun : Rp.65.000.000

Penyelesaian:

Payback Period = (investasi awal)/( arus kas) x 1 tahun

$$= \frac{20.000.000}{65.000.000} \times 1 \text{ tahun}$$
$$= 0,30 \text{ tahun}$$

Diketahui:

#### **Responden B**

Investasi awal : Rp.60.000.000

Arus kas/1 tahun : Rp.100.800.000

Penyelesaian:

Payback Period = (investasi awal)/( arus kas) x 1 tahun

$$= \frac{60.000.000}{100.800.000} \times 1 \text{ tahun}$$
$$= 0,59 \text{ tahun}$$

Diketahui:

#### **Responden C**

Investasi awal : Rp. 21.000.000

Arus kas/1 tahun : Rp. 24.000.000

Penyelesaian:

Payback Period = (investasi awal)/( arus kas) x 1 tahun

$$= \frac{21.000.000}{24.000.000} \times 1 \text{ tahun}$$
$$= 0,87 \text{ tahun}$$

Rata-rata Payback period adalah  $0,30 + 0,59 + 0,87 = (1,76 : 3) = 0,58$  tahun

Jadi,rata-rata payback period investasi dalam usaha ternak kelinci adalah 0,58 tahun,berdasar Rule of thumb yang sering diterapkan adalah jika payback period dibawah 12 bulan maka usaha/proyek tersebut layak dijalankan,jadi usaha ternak kelinci di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro layak dijalankan.

### **Analisa Prospek Usaha Ternak Kelinci**

Perbandingan dalam Angka Permintaan dan Penawaradalam usaha ternak kelinci di Kecamatan Kapas terdapat 2 macam output hasil panen diantaranya adalah:

1. Output dalam bentuk indukan,dalam penelitian ini tiap 1 ekor kelinci dengan umur 3 bulan dijual dengan Rp.300.000,- ,pasar yang menerima output indukan adalah Bapak Mashuri yang berdomisili di Kota Batu Malang,permintaan dalam pertahunnya untuk indukan adalah sebanyak 1000 ekor sedangkan didalam penelitian ini yang memilih untuk panen berupa output indukan adalah:
  - a. Responden A bernama Pak Tulus dalam pertahunnya bisa melakukan 4 x panen,(dengan per panennya menghasilkan 65 ekor dari 13 indukan) maka per tahun Pak Tulus mampu menyuplai sebanyak 260 ekor.
  - b. Responden C bernama Mas Fery dalam pertahunnya bisa melakukan 4 x panen,(dengan per panennya menghasilkan 45 ekor dari 15 indukan)maka per tahunnya Mas Fery mampu menyuplai sebanyak 180 ekor.

Maka dijumlahkan dari 2 Responden tersebut selama 1 tahun adalah  $260 + 180 = 440$  ekor,jika dibandingkan dengan angka permintaan adalah :

$$\frac{440}{1000} \times 100\% = 0,44$$

Jadi, angka penawaran indukan kelinci yang dihasilkan oleh peternak di Kecamatan Kapas adalah 44% dari permintaan 1000 ekor dari Pak Huri dari Kota Malang, disini artinya prospek output atau penjualan dari usaha ternak kelinci beupa indukan sangat menguntungkan karena penawaran produksi per tahunnya masih dibawah dari angka permintaan pasar.

2. Output dalam bentuk kiloan,dalam penelitian ini tiap 1 ekor kelinci dengan umur 3 bulan memiliki bobot 2 kg dijual dengan Rp.40.000/kg nya ,pasar yang menerima output indukan adalah Bapak Yadi yang berasal dari Kabupaten Bojonegoro,permintaan dalam pertahunnya untuk daging kelinci adalah sebanyak 2500 kg sedangkan didalam penelitian ini yang memilih untuk panen berupa output indukan adalah:

a. Responden B bernama Pak Sutrisno dalam pertahunnya bisa melakukan 3 x panen,(dengan per panennya menghasilkan 840 kg dari 336 ekor)maka per tahunnya Pak Sutrisno mampu menyuplai sebanyak 2520 kg. Maka dari Responden tersebut diketahui penawaran sebanyak 2520 kg per tahunnya,jika dibandingkan dengan angka permintaan adalah :

$$\frac{2520}{14.400} \times 100\% = 0,18$$

Jadi, angka penawaran daging kelinci yang dihasilkan oleh peternak di Kecamatan Kapas adalah 18% dari permintaan keseluruhan sebanyak 14.400 kg dari permintaan Pak Yadi dari Kabupaten Bojonegoro,disini artinya prospek output atau penjualan dari usaha ternak kelinci beupa kiloan sangat menguntungkan karena penawaran produksi per tahunnya masih dibawah dari angka permintaan pasar.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan perumusan masalah yang disusun,tujuan penelitian,hipotesis yang diajukan serta analisa hasil dan

pembahasan mengenai usaha ternak kelinci di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro,maka dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisa gambaran usaha yang efisien dengan menggunakan RC Ratio usaha ternak kelinci di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro didapat hasil Responden A sebesar 3,42 ,Responden B sebesar 2,62 dan Responden C sebesar 2,47.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisa waktu pengembalian investasi dengan menggunakan Payback Period usaha ternak kelinci di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro didapat hasil Responden A 0,30 tahun ,Responden B 0,59 tahun dan Responden C 0,87 tahun.
3. Berdasarkan hasil pembahasan penawaran dan permintaan dalam usaha ternak kelinci meyakini bahwa prospek usaha ternak kelinci di Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro sangat menguntungkan karena jumlah angka penawaran belum bisa memenuhi angka permintaan di pasar.
4. untuk output indukan sebesar 44% dari keseluruhan 1000 ekor dan output kiloan sebesar 18% dari keseluruhan 14.400kg.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas dan dari kegunaan penelitian yang diharapkan ,maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemberian bantuan berupa modal maupun sarana pengetahuan guna meningkatkan produktifitas hasil usaha dapat dilakukan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Bojonegoro kepada peternak kelinci yang ada di Kecamatan Kapas .Hal ini agar peternak dapat melanjutkan usahanya ,sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan peternak tersebut.

2. Perlu adanya pihak-pihak yang gunanya dapat berperan dalam membantu memasyarakatkan perlunya mengkonsumsi daging kelinci agar jumlah permintaan terhadap daging kelinci meningkat guna membantu peternak peningkatan jumlah produk untuk penawarannya
3. Perlu juga adanya inovasi berbagai produk olahan daging kelinci diharapkan nantinya dapat dijadikan salah satu makanan khas Bojonegoro.
4. Usaha ternak kelinci dalam prospeknya lebih menguntungkan dipanen dalam output indukan karena nilai ekonomisnya lebih tinggi dari output kiloan tapi dalam segi pemenuhan permintaan sangat menjanjikan dalam output kiloan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Pasaribu, Ali Musa, 2012, Perencanaan & Evaluasi Proyek Agribisnis: Lily Publisher,
- Budiraharjo, Kustopo dkk, ,2009, Potensi Ekonomi Usaha Ternak Kelinci Dalam Menopang Sumber Penerimaan Keluarga Di Kabupaten Semarang,(Penelitian Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro).
- Darman,Analisis Ekonomi Usaha Ternak Kelinci (Penelitian Binus University)Vol.2 No.2,November 2011
- Galih,Denny Nur,Analisis Faktor Yang Mmempengaruhi Masyarakat Melakukan Budidaya Burung Lovebird Di Desa Sadang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban,(Skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Bojonegoro),2017.
- Mokokinto,Andrian, 2017, Analisis Usaha Agribisnis Belimbing Di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Bojonegoro, Skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Bojonegoro,
- Hartiningsih,Analisis Potensi Dalam Pengembangan Usaha Kuliner Di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, Jurnal Ekonomi Managemen dan Sosial Universitas Bojonegoro Vol.1 No. 2,Januari 2019.
- Wijoyo,Handoko S.H, 2015, Analisis Peternak Bebek Petelur Pola Intensif Dan Pola Mandiri Di Desa Ngraseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, Skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Bojonegoro.
- Hentiani Tri L, 2012, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan, Skripsi Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara.
- Firdausa dan Arianti,Pengaruh Modal Awal,Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak, Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro Vol.2 No.1 2013.